

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Film

a. Pengertian Film

Film adalah salah satu contoh karya sastra elektronik yang menggunakan media audio-visual. Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, ed. Keempat, hal 392) yaitu lakon (cerita) gambar hidup, artinya film adalah suatu bentuk cerita yang berupa gambar hidup yang tercipta lewat dunia digital. Film merupakan hiburan atau karya seni yang tidak asing bagi masyarakat. Mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa menyukai film. Film yang mereka pilih adalah film yang mereka sukai. Oleh sebab itu, para sutradara film bersaing untuk menampilkan film yang terbaik agar banyak para penonton yang menyukai film yang mereka buat tersebut. Masyarakat memiliki selera yang berbeda-beda terhadap jenis film.¹

Film biasa dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum, yaitu mengkomunikasikan suatu

¹ Chabib Syafrudin dan Wahyu Pujiyono, "Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation dengan Pemanfaatan Graphic", *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* Vol.1 No.1 (2013), h.389

gagasan, pesan atau kenyataan. Karena keunikan dimensinya, film telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari. Selain itu film juga dianggap sebagai media yang paling efektif.

Menurut kamus Oxford bahwa “film cinema picture: movie”. Dalam artian bahwa film adalah gambar sinema atau gambar hidup. Film memperlihatkan bermacam-macam gambar hidup yang ditampilkan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa film merupakan sebuah karya seni dan budaya yang menjadi salah satu media komunikasi massa audiovisual yang terekam dalam pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya. Film dapat direkam melalui beberapa bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran sesuai dengan perkembangan teknologi. Hasil penemuan teknologi ini dapat melalui proses elektronik yang dapat ditampilkan atau ditayangkan dengan sistem proyek simekanik, elektronik dan sistem lainnya. Kemajuan teknologi membuat bahan perekam film menjadi bertambah banyak jenis, bahan, ukuran, dan bentuk. Kemajuan teknologi mempengaruhi teknologi yang dibuat dalam perekaman penayangan film. Semakin besar teknologi

berkembang maka semakin modern teknologi yang digunakan.²

Menurut Mudjiono film merupakan suatu gambaran kehidupan yang disampaikan melalui gambar dan suara. Penulis cerita berperan penting dalam pembuatan alur cerita sehingga para penonton terhibur dan terbawa suasana dalam cerita yang disusunnya. Dengan demikian, film dapat diterima oleh masyarakat dengan bijak. Dari cerita yang disuguhkan oleh penulis cerita, terdapat pesan atau pelajaran bermakna yang dapat diambil manfaatnya oleh para penonton. Secara tidak langsung manusia akan mengambil sebuah makna dalam kehidupannya sehari-hari. Film dibagi menjadi kelompok film nyata dan tidak nyata. Film nyata dimaksudkan sebagai film yang diperagakan langsung oleh makhluk hidup, sedangkan film tidak nyata merupakan film yang tidak diperagakan langsung oleh makhluk hidup, misalnya film kartun dan film animasi. Film menjadi sebuah kebutuhan hiburan bagi masyarakat sehingga menjadi sebuah media audio visual yang akrab diminati oleh masyarakat dari berbagai rentang usia dan latar belakang sosial. Kekuatan dan kemampuan film dalam menjangkau minat masyarakat menjadi suatu potensi yang sangat besar untuk mempengaruhi khalayaknya. Film

²Ira Miranti and Frijuniarsi Nurul, "Evaluasi Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Frozen Produksi Walt Disney", *Jurnal Deiksis* Vol.6 No. 02 (2014), h.101-114.

memberikan dampak positif maupun negatif bagi penonton apabila tidak digunakan dengan bijak. Melalui pesan yang terkandung di dalamnya akan mengubah dan membentuk karakter penontonnya.³

Memproduksi sebuah film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya tidak hanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari tetapi juga mengandung pendidikan dan nilai-nilai positif sebagai pelajaran dalam kehidupannya. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis pesan-pesan ajaran agama yang disampaikan melalui film keluarga somat secara sederhana yang dilihat dari aspek karakter.⁴

b. Klasifikasi Film

1) Menurut Jenis Film

a) Film Cerita (Fiksi)

Film cerita merupakan film yang dibuat atau diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan

³Romi Pasrah, Nana Ganda, and Ahmad Mulyadiprana, "Nilai-Nilai Karakter Yang Terdapat Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin Episode 'Jembatan Ilmu,'" *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.7No. 3 (2020), h.152–164.

⁴Francisca Sutiyani, Tuti Tarwiyah Adi, and R. Sri Martini Meilanie, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Adit Dan Sopo Jarwo Ditinjau Dari Aspek Pedagogik," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 No. 2 (2021), h.2201–2210.

dimainkan oleh aktor dan aktris. Kebanyakan atau pada umumnya film cerita bersifat komersial. Pengertian komersial diartikan bahwa film dipertontonkan di bioskop dengan harga karcis tertentu. Artinya, untuk menonton film itu di gedung bioskop, penonton harus membeli karcis terlebih dulu. Demikian pula bila ditayangkan di televisi, penayangannya didukung dengan sponsor iklan tertentu pula.

b) Film Non Cerita (Non Fiksi)

Film noncerita adalah film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya. Film non cerita ini terbagi atas dua kategori, yaitu:

(1) Film Faktual : menampilkan fakta atau kenyataan yang ada, dimana kamera sekedar merekam suatu kejadian. Sekarang, film faktual dikenal sebagai film berita (news-reel), yang menekankan pada sisi pemberitaan suatu kejadian aktual.

(2) Film dokumenter : selain fakta, juga mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada si pembuat film dokumenter tersebut.⁵

⁵ Marseli Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT.Grasindo, 1996), h.18-20.

2) Menurut Cara Pembuatan Film

a) Film Eksperimental

Film Eksperimental adalah film yang dibuat tanpa mengacu pada kaidah-kaidah pembuatan film yang lazim. Tujuannya adalah untuk mengadakan eksperimentasi dan mencari cara-cara pengucapan baru lewat film. Umumnya dibuat oleh sineas yang kritis terhadap perubahan (kalangan seniman film), tanpa mengutamakan sisi komersialisme, namun lebih kepada sisi kebebasan berkarya.

b) Film Animasi

Film Animasi adalah film yang dibuat dengan memanfaatkan gambar (lukisan) maupun benda-benda mati yang lain, seperti boneka, meja, dan kursi yang bisa dihidupkan dengan teknik animasi.

3) Menurut Tema Film (Genre)

a) Drama

Tema ini lebih menekankan pada sisi human interest yang bertujuan mengajak penonton ikut merasakan kejadian yang dialami tokohnya, sehingga penonton merasa seakan-akan berada di dalam film tersebut. Tidak jarang penonton yang merasakan sedih, senang, kecewa, bahkan ikut marah.

b) Action

Tema action menyetengahkan adegan-adegan perkelahian, pertempuran dengan senjata, atau kebutkebutan kendaraan antara tokoh yang baik (protagonis) dengan tokoh yang jahat (antagonis), sehingga penonton ikut merasakan ketegangan, waswas, takut, bahkan bisa ikut bangga terhadap kemenangan si tokoh.

c) Komedi

Tema film komedi intinya adalah menyetengahkan tontonan yang membuat penonton tersenyum, atau bahkan tertawa terbahak-bahak. Film komedi berbeda dengan lawakan, karena film komedi tidak harus dimainkan oleh pelawak, tetapi pemain biasa pun bisa memerankan tokoh yang lucu.

d) Tragedi

Film yang bertemakan tragedi, umumnya menyetengahkan kondisi atau nasib yang dialami oleh tokoh utama pada film tersebut. Nasib yang dialami biasanya membuat penonton merasa kasihan / prihatin / iba.

e) Horor

Film bertemakan horor selalu menampilkan adegan-adegan yang menyeramkan sehingga membuat penontonnya merinding karena perasaan

takutnya. Hal ini karena film horor selalu berkaitan dengan dunia gaib / magis, yang dibuat dengan special affect, animasi, atau langsung dari tokoh-tokoh dalam film tersebut.⁶

c. Unsur Unsur Perfilman

Film merupakan hasil karya bersama atau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi Unsur-unsur yang dominan didalam proses pembuatan film antara lain: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (cameramen), penata artistik, penata musik, editor, pengisi dan penata suara, aktor-aktris (bingtang film). Berikut uraian mengenai unsur-unsur dalam pembuatan film.

1) Produser

Merupakan unsur yang paling tertinggi dalam suatu tim kerja produksi dalam pembuatan film.

2) Sutradara

Merupakan unsur kedua yang paling penting dalam proses pembuatan sebuah film karena sutradaralah yang bertanggung jawab dalam proses tersebut.

3) Penulis Skenario

Penulis Skenario adalah seseorang yang menulis naskah yang difilmkan.

⁶ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indi Itu Gampang*, (Bandung: Katarsis, 2003), h.122.

4) Penata Kamera (Kameramen)

Seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam pembuatan sebuah film.

5) Penata Artistik

Seseorang yang bertugas menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang di produksi.

6) Penata Musik

Seseorang yang bertanggung jawab dalam pengisian suara musik sebuah film.

7) Editor

Seseorang yang bertanggung jawab dalam pengeditan suatu gambar dalam film.

8) Pengisi dan Penata Suara

Seseorang yang bertugas mengisi suara pameran atau pemain film.

9) Aktor atau Aktris

Mereka yang membintangi film yang diproduksi dengan memerankan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita film tersebut.

Pada dasarnya film dapat dikelompokkan kedalam dua pembagian, yaitu kategori film cerita dan non cerita. Pendapat lain menggolongkan menjadi film fiksi dan non fiksi. Film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang, dan dimainkan oleh actor

dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu. Sedangkan film non cerita merupakan film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya, yaitu merekam kenyataan dari pada fiksi tentang kenyataan.⁷

2. Film Animasi

a. Pengertian Film Animasi

Animasi yang berasal dari Bahasa Yunani Anima yang berarti memberi nyawa. Sedangkan animasi sendiri yaitu sebuah film dari benda yang seolah hidup, terbuat dari fotografi, gambar, boka atau tulisan, dengan perbedaan tipis antar frames, untuk memberi kesan pergerakan saat diproyeksikan. Secara umum animasi bisa dikatakan sebagai sebuah tayangan yang memanfaatkan permainan dari perbedaan gerakan dari beberapa gambar yang sudah ada sehingga membentuk suatu ilusi gerakan yang dinamis dan nyata. Melalui proses-proses yang dilalui, gambar yang telah ada

⁷ Belia Agustina, Skripsi, *“Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu”*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), h.25

disatukan sehingga menghasilkan sebuah gerakan yang alami.⁸

Animasi merupakan gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek yang disusun secara beraturan mengikuti pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi diatas bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan. Pada proses pembuatannya sang pembuat animasi atau yang lebih dikenal dengan animator harus menggunakan logika berfikir untuk menentukan alur gerak suatu objek dari keadaan awal hingga keadaan akhir objek tersebut. Animasi juga memiliki daya tarik sehingga tampilan dapat terlihat lebih menarik.

Dari kesimpulan diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut yang dapat bergerak dengan objek berupa gambar-gambar menarik dan tulisan.

Film animasi merupakan tontonan yang sangat disukai oleh anak-anak yang sering dikenal dengan sebutan film kartun. Menurut Andriana, film kartun adalah salah satu karya cipta yang menggunakan fasilitas

⁸ Mukhammad Nurzadi Risata, dkk, "Penerapan Animasi dan Sinematografi dalam Film Animasi Stopmotion "Jenderal Soedirman", *Jurnal Multinetics* Vol.2 No.2 (2016), h.42.

aplikasi computer multimedia dengan menggabungkan antara gambar, teks, audio, animasi dan video sehingga seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya dapat diunsur melalui suatu cerita yang menarik.

Menurut Syafrudin, film animasi memiliki fungsi sebagai alat penghibur dan sebagai media pembelajaran untuk anak sehingga anak tidak merasa bosan dan membuat belajar menjadi menyenangkan karena adanya unsur hiburan. Film animasi dipandang sebagai suatu hasil proses dimana obyek-obyek yang digambarkan atau divirtualisasikan seolah-olah dapat bergerak atau nampak hidup. Tidak hanya dapat bergerak juga tetapi animasi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan dianimasikan, seperti pemberian watak dari setiap tokoh animasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa film kartun adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan seolah-olah gambar diam dapat bergerak dan bersuara yang selanjutnya disusun menjadi suatu cerita yang menarik dengan memberikan watak pada setiap tokoh.⁹

⁹ Dyah Noviati Kusumaningrum, Skripsi, *Analisis Film Kartun UPIN IPIN Sebagai Media Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Taman Kanak-Kanak Ra Miftahul Huda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017), h.16

b. Jenis-Jenis Animasi

Ada beberapa jenis-jenis animasi antara lain yaitu:

1) Jenis Animasi Berdasarkan Bentuk Karakter Yang Dibuatnya

a) Stop Motion Animation/Claymation

Dikenal juga dengan claymation, tekni dalam membuat animasi ini ditemukan oleh Blakton pada tahun kira-kira 1906. Memakai clay (tanah liat) sebagai objeknya.

b) Animasi 2 Dimensi/2D

Animasi jenis ini juga terkenal dengan sebutan kartun. Kartun atau Cartoon bisa didefinisikan sebagai gambar yang lucu, contohnya bisa dilihat di film-film kartun, banyak sekali gambar-gambar yang lucu yang ditunjukkan dan seringkali untuk menghibur, yang termasuk contohnya adalah tom & jerry.

c) Animasi 3 Dimensi/3D

Semakin berkembangnya teknologi utamanya teknologi komputer maka muncul animasi 3 Dimensi. Animasi 3D ini adalah hasil pengembangan dari animasi 2D. Di animasi 3D objek akan seperti semakin hidup dan juga seperti nyata. Banyak contoh film dengan menggunakan

teknik animasi 3D dan CGI (Computer Generated Imagery).

d) Animasi Jepang

Animasi jepang disebut juga dengan Anime. Pada sekarang ini film anime banyak di senangi utamanya oleh para remaja, banyak sekali contoh film anime seperti Naruto, Dragon Ball dan lain sebagainya.

2) Jenis Animasi Berdasarkan Teknik Pembuatannya

a) Animasi Cel

Animasi Cel seringkali adalah lembaran-lembaran yang akan membantu animasi tunggal. Sehingga setiap cel adalah bagian terpisah, yang seperti objek dan juga latar belakangnya terpisah, sehingga dapat bergerak dengan sendirinya.

b) Animasi Frame

Animasi frame bisa disebut dengan teknik pembuatan yang sangat sederhana, seperti gambar/objek yang berbeda-beda di lembaran buku, kemudian buku tersebut dibuka secara cepat dengan jari maka gambar anime tersebut akan terlihat seperti sedang bergerak.

c) Animasi Path

Animasi path merupakan teknik pembuatan animasi yang berasal dari objek yang digerakkan,

gerakan tersebut mengikuti garis yang sudah ditentukan oleh pembuatnya. Di aplikasi Macromedia Flash, teknik animasi path bisa dipakai dengan menggunakan layer tersendiri sebagai lintasan dari objeknya.

d) Animasi Sprite

Animasi sprite ini memungkinkan objek bisa bergerak secara sendiri, sehingga objek lainnya hanya sebagai background atau latar belakang yang tidak dapat bergerak.

e) Animasi Spline

Diteknik pembuatan animasi spline, objek yang bergerak tidak mengikuti lintasan garis lurus, dengan teknik ini memungkinkan objek yang bergerak seperti mengikuti lintasan yang berbentuk kurva.

f) Animasi Clay

Animasi ini memakai clay (tanah liat) sebagai objeknya. Tentu hal ini tidak menggunakan tanah liat biasa, tetapi umumnya menggunakan palasticin yaitu suatu baan yang lentur/elastis.

g) Animasi Vektor

Animasi vektor adalah teknik pembuatan animasi yang memakai rumus matematika dalam menggambar objeknya.

h) Animasi Karakter

Salah satu contoh dari animasi ini adalah animasi 3D yang sering dipakai untuk membuat suatu film. Di animasi karakter masing-masing objek mempunyai ciri dan gerakan yang berbeda, tetapi masing-masing objek tersebut bergerak secara bersamaan.¹⁰

c. Prinsip-Prinsip Animasi

Prinsip-prinsip animasi ada 12 teknis dalam pembuatan animasi memang harus dimiliki oleh seorang animator, tetapi animator juga harus memiliki feeling yang kuat mengenai timing, pergerakan, pengamatan dan tingkah laku. Animator harus menjadi seorang aktor, punya perasaan, dan logika agar dapat membuat sesuatu menjadi hidup dan alami. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

1) *Timing*

Timing yaitu dapat diartikan sebagai acting serta timing pergerakan satu karakter dalam satu scene. Sehingga gerakan animasi dapat terlihat sangat kaku atau bahkan sangat lamban.

2) *Arc*

Arc yaitu gerakan yang membentuk garis lengkung yang alami dalam dunia. Tiap benda

¹⁰ Belia Agustina, Skripsi, “*Analisis Semiotika Unsur-Unsur Kebudayaan Palembang Dalam Film Ada Surga di Rumahmu...*”, h. 30

mempunyai gaya atau kekuatan, kecuali benda yang sifatnya mekanis atau tidak alami.

3) *Squash and Stretch*

Squash and Stretch yaitu dapat diimplementasikan dalam beberapa proses perubahan bentuk pada kulit dan otot, lompatan, morphing, pengaruh berat, simulasi objek-objek *dynamic*.

4) *Anticipation*

Anticipation yaitu gerakan animasi selalu memiliki tahap persiapan ketika melakukan sebuah aksi atau gerakan. Gerakan yang menunjukkan gerakan awal atau persiapan yang dilakukan.

5) *Esay In and Esay*

Out Esay In and Esay Out yaitu prinsip yang berhubungan dengan akselerasi ketika objek mengalami percepatan dan perlambatan ketika mengalami pergerakan.

6) *Secondary Action*

Secondary Action yaitu membuat animasi terlihat lebih alami dan menarik. Merupakan gerakan pendukung dari gerakan utama yang mengalami pergerakan

7) *Follow Through and Overlapping*

Follow Through and Overlapping yaitu reaksi yang terjadi atau gerakan overlap sebuah karakter

animasi setelah melakukan animasi utama atau gerakan utama.

8) *Staging*

Staging yaitu membuat sebuah gerakan sehingga mudah dimengerti. Menggambarkan mood, aksi dan posisi suatu karakter animasi.

9) *Straight Ahead Action and Pose to Pose*

Action Straight Ahead Action and Pose to Pose Action yaitu standar teknik animasi dengan merencanakan struktur gerakan-gerakan yang terjadi melalui posepose kunci (*key pose*). *Straight ahead action* adalah teknik animasi dengan menggerakkan karakter untuk per framenya hingga selesai.

10) *Personality/Appeal*

Personality/Appeal yaitu karakter yang memiliki *personality* atau kepribadian akan mampu menghubungkan emosi antar karakter tersebut dengan penonton. Kompleksitas dan konsistensi gerakan adalah dua elemen daya tarik karakter yang dapat dengan mudah dikembangkan di dalam komputer animasi 3D hingga mampu mendefinisikan karakteristik utama dari kepribadian sebuah karakter.

11) *Exaggeration*

Exaggeration yaitu gerakan pengembangan dari gerakan normal. Namun, gerakan itu sebaiknya

tetap berpaduan pada gerakan natural yang dlebih-lebihkan. Gerakan dibuat akan menimbulkan kesan yang mendukung cerita animasi.

12) *Soild Drawing Soild*

Drawing yaitu rasa tentang cara padang tiga dimensi terhadap penokohan seorang karakter goresan garis, shading serta warna.¹¹

d. Animasi Upin & Ipin

Film serial anak Upin & Ipin adalah serial televisi animasi yang dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9 dan RTM2. Serial ini diproduksi oleh Let's Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk mendidik anak-anak biar lebih mengerti tentang Ramadhan.

Di Indonesia sendiri, serial Upin & Ipin telah tayang di MNCTV dan Kids TV. Serial ini berdurasi 10-20 menit setiap episodenya. Penayangannya setiap hari TV9 pukul 16.30 dan di MNCTV tayang setiap hari pukul 12.00 dan 16.30 WIB. Indonesia menjadi pasar ekspor utama untuk seri kartun Upin & Ipin. Selain di TV Serial Upin & Ipin juga tayang di CHANEL Youtube Yaitu chanel Upin & Ipin.

¹¹Andang Wijanarko, "Implementasi Prinsip Animasi Straight Ahead Action Pada Karakter Hewan Berbasis Animasi 2D", *Jurnal Ahli Muda Indonesia* Vol.1 No.1 (2020), h.76.

Penggemarnya Upin & Ipin di Indonesia ditandai oleh pujian dari kritikus Indonesia, misalnya Fadil Abidin dari koran Analisa (surat kabar yang terbit di Kota Medan) yang mengomentari bahwa kartun ini mengandung pendidikan dan unsur Islam serta mengajarkan toleransi, seperti menghormati semua kawan yang berbeda kaum dan agama sehingga watak – wataknya bukan saja terdiri dari orang Melayu, Cina dan Tamil, bahkan juga orang Indonesia.¹²

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan dan Karakter

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal bahasa Latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.¹³ Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan

¹² Rizkiana Putri, Murtono dan Himmatul Ulya, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Upin dan Ipin”, *Jurnal Educatio*, Vol.7 No.3 (2021), h.1362

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat-istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.¹⁴ Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.¹⁵

Ada yang menganggap bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir. Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seseorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 41

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8

serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).¹⁶

Pendidikan karakter merupakan bagian yang sangat penting yang menjadi tugas sekolah, namun kurang mendapatkan perhatian. Akibatnya kurangnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam ranah persekolahan sebagaimana pendapat Lickona, telah menyebabkan berkembangnya berbagai penyakit social ditengah masyarakat. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis tetapi juga bertanggungjawab dalam membentuk karakter peserta didik. Untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Disamping itu untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara obyektif bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Mengacu pada berbagai pengertian karakter di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 11

mempengaruhi pribadi seseorang, baik karena pengaruh hereditas maupun lingkungan, dan terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁷

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet, pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.¹⁸ Sedangkan Raharjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pendidikan secara holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dalam kehidupan peserta didik sebagai pondasi bagi terbentuknya generasi yang

¹⁷ Sri Juidiani, "Implementasi Pendidikan karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksaaan Kurikulum", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No.3 (2010), h. 282

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter....*, h. 15

berkualitas yang mampu hidup mandiri dan memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁹

Sedangkan menurut Scerenko, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara di mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktek emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Selain itu, Pusat Pengkajian Pedagogik (P3) mendefinisikan pendidikan karakter dalam setting sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah padapenguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.²⁰ Definisi ini mengandung makna:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada suatu mata pelajaran;

¹⁹ Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia, dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 16 No.3 (2010), h. 17

²⁰ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.18.

- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, asumsinya anak merupakan organism manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan;
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah (lembaga).

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

b. Macam-Macam Pendidikan Karakter

Asmani dalam nilai-nilai karakter dapat dikelompokkan menjadi lima nilai utama.

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu: pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.
- 2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri.
3. Nilai karakter hubungannya dengan sesama, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-

aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada orang lain.

- 3) Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan, yaitu berkaitan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan seperti menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan.
- 4) Nilai kebangsaan, yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

Nilai karakter berupa nasionalis dan menghargai keberagaman. Nurani menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

- 1) Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua, yang dilaksanakan secara terus-menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat,

namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

2) Kedisiplinan

Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang diperoleh lebih baik dan mematuhi aturan. Sikap disiplin yang dimiliki oleh seseorang tidak terbentuk secara langsung. Setiap individu membutuhkan proses agar menjadi pribadi yang disiplin. Kedisiplinan dapat dibina pada anak sejak usia dini. Pembinaan sikap disiplin tidak dapat dilakukan hanya sekali atau sementara saja. Pembinaan sikap disiplin harus dilaksanakan secara terus-menerus sejak usia dini. Kedisiplinan dapat ditanamkan pada anak melalui pelaksanaan aturan-aturan sederhana, perilaku guru yang selalu on time, maupun tindakan lainnya yang menunjukkan bahwa guru tidak mengulur-ulur suatu aktivitas.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan toleransi kepada masyarakatnya. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model atau contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

4) Kemandirian

Kemandirian merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktivitas anak, baik saat berada di rumah maupun di lembaga pendidikan anak usia dini.

5) Religius

Religius Sikap dan perilaku yang taat dan patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Menurut Abidin, Religius merupakan sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama

yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

6) Kerja Keras

Tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Kurniawan, kerja keras dapat didefinisikan sebagai semangat pantang menyerah diikuti dengan keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-cita. Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa kerja keras adalah kegigihan yang kuat untuk melakukan upaya dan usaha keras agar bisa mengiringnya untuk mencapai cita-cita.

7) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk dapat menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menurut Mustari, kreatif merupakan menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Sedangkan Menurut Samani, kreatif merupakan sikap yang mampu menyelesaikan suatu masalah secara inovatif, kritis, berani mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin

terus berubah, memanfaatkan peluang baru, serta dapat membaca situasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan, menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa untuk mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, memanfaatkan peluang baru, serta dapat membaca situasi.

8) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan suatu masalah. Kurniawan, mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

9) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Menurut Kurniawan, demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

10) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Menurut Yaumi, rasa ingin tahu merupakan landasan dasar dalam

proses belajar, karena dilakukan melalui proses bertanya, mencari informasi baru, mengumpulkan fakta dari beberapa sumber, kemudian membentuk pendapat sendiri. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

11) Semangat

Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menurut Kurniasih, menyatakan semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menurut Abidin, cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

13) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menurut Kurniasih, Menghargai Prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Menurut Yaumi, karakter dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, dan asal daerah.

15) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Menurut Yaumi, cinta damai merupakan mereka yang menghindari konflik. Tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu dan komunitas. Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa cinta damai adalah

sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

16) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Menurut Suyadi, gemar membaca merupakan kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya.

17) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki. Hal ini sangat penting mengingat bahwa siswa seringkali berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Gunawan, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat.

18) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang

membutuhkan. Menurut Samani, peduli itu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

19) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Yaumi, tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.²¹

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik menjadi lebih baik, memperbaiki perilaku yang kurang baik, dan

²¹ Indah Apriyanti, Skripsi, “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Literasi Sekolah di SD Negeri 02 Kota Bengkulu”, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2020), h.13-19

meningkatkan perilaku baik menjadi lebih baik. Ada tiga fungsi utama pendidikan karakter, di antaranya yaitu:

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Salah satu fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, bersikap dan berperilaku baik, sesuai dengan falsafah Pancasila dan nilai-nilai karakter bangsa

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan peran orang tua (keluarga), lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam membangun bangsa yang lebih maju dan bermartabat.

3) Fungsi penyaring

Pendidikan karakter berfungsi sebagai filter (penyaring), agar peserta didik dapat mempertahankan budaya bangsa dan menyaring budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.²²

²² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.1 No.1 (2015), h.92

Adapun fungsi pendidikan karakter berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter, adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun bangsa yang multicultural (menghargai perbedaan; baik perbedaan suku, budaya, kebiasaan, maupun politik).
- 2) Membangun bangsa yang berbudaya, cerdas, berperilaku baik, memiliki keteladanan yang baik, serta ikut berkontribusi dalam mengembangkan potensi dasar tiap individu.
- 3) Membangun bangsa yang mandiri, kreatif, inovatif, inta damai, dan saling hidup rukun berdampingan dengan bangsa lain.²³

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah (proses pembudayaan), yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian dan simbol-simbol yang dipraktekkan. Kultur merupakan ciri khas, karakter dan pencitraan sekolah dimata masyarakat.²⁴

²³ Abi Iman Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad," *Oasis : Jurnal Ilmiah Kajian Islam* Vol.2 No. 1 (2017), h.19.

²⁴ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h.42.

Menurut Dharma Kesuma dkk adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁵

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan mengarahkan proses pendidikan pada proses pembinaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam kelas maupun sekolah. Hal ini mempengaruhi bahwa proses pendidikan harus dilakukan secara kontekstual.

²⁵ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.49.

Jadi pendidikan karakter akan membentuk atau membuat seseorang menjadi pribadi yang memiliki karakter yang baik dan tangguh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi, faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.²⁶

- 1) Faktor insting (naluri), insting adalah sikap/ tabiat yang sudah ada sejak manusia dilahirkan.
- 2) Adat (kebiasaan), kebiasaan adalah suatu perilaku yang sama yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- 3) Keturunan (wirotsah/heredity), sifat-sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat-sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan sifat rohaniyah
- 4) Lingkungan (milieu), lingkungan merupakan segala sesuatu yang melingkupi hidup manusia di sekitarnya/ yang mengelilinginya, bisa berupa lingkungan alam dan lingkungan pergaulan

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*...., h.177.

Berdasarkan pendapat diatas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam proses penerapan pendidikan karakter antara lain berupa insting/naluri manusia yang ada sejak ia dilahirkan, ada faktor kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang, selanjutnya ada faktor keturunan yang mewarisi sifat dari orang tua kepada anaknya dan faktor lingkungan yang ada di alam maupun lingkungan pergaulan. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

f. Metode Pendidikan Karakter

Secara bahasa, metode sering diartikan “cara”. Kata “metode” bersasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti suatu jalan atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Langung mengatakan bahwa metode sebenarnya mengacu pada jalan untuk mencapai suatu tujuan. Cara untuk mencapai tujuan ini diposisikan sebagai cara untuk menemukan, menguji, dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan atau sistematisasi pemikiran. Berdasarkan pengertian tersebut, metode lebih muncul

sebagai alat untuk mengolah dan mengembangkan ide-ide untuk menghasilkan suatu teori atau penemuan.²⁷

Untuk mencapai tujuan Anda, Anda perlu menggunakan metode pelatihan karakter yang tepat. Demikian pula, diperlukan metode yang berbeda untuk membentuk kepribadian anak, antara lain:

1) Sedikit Pengajaran atau Teori

Bicara terkait pembentukan karakter berarti berbicara tentang perilaku anak yang telah terbiasa dengan karakter. Setidaknya dibutuhkan keteladanan dan kekraban untuk membantu seseorang menumbuhkan karakter yang baik. Jadi, tentu saja, agar pendidikan pribadi berhasil, pendidikan harus melakukan sedikit teori dan lebih banyak praktik.

Esensi pendidikan karakter bukan hanya intelektualitas, tetapi juga perubahan perilaku. Oleh karena itu, jika pelajaran pembentukan karakter hanya berfokus pada teori, tidak mengasah perilaku atau karakter, tetapi hanya mengasah otak dengan mendapatkan banyak informasi. Inilah yang perlu kita ketahui. Pembentukan karakter membutuhkan waktu yang banyak untuk berlatih dan lebih sedikit waktu untuk teori.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.255.

2) Banyak Peneladanan

Berbicara tentang pembentukan karakter berarti berbicara tentang perilaku anak yang sudah terbiasa dengan karakter. Setidaknya dibutuhkan keteladanan dan keakraban untuk membantu seseorang menumbuhkan karakter yang baik. Jadi, tentu saja, agar pendidikan pribadi berhasil, pendidikan harus melakukan sedikit pengajaran (sedikit teori) dan lebih banyak praktik.

Dengan metode ini, peran orang tua dan guru sebagai pendidik benar-benar sentral, karena pendidik tidak cuma dituntut untuk menguasai konsep mengenai nilai-nilai yang ia ajarkan secara teori, tetapi juga dituntut untuk menerjemahkannya dalam kehidupan yang nyata untuk kemudian ditiru, dan diteladani oleh anak didiknya.

3) Banyak Pembiasaan atau Praktik

Berbicara mengenai pembentukan karakter berarti berbicara tentang perilaku anak yang sudah terbiasa dengan karakter. Setidaknya dibutuhkan keteladanan dan keakraban untuk membantu seseorang menumbuhkan karakter yang baik. Jadi, tentu saja, agar pendidikan pribadi berhasil, pendidikan harus melakukan sedikit pendidikan (sedikit teori) dan lebih banyak praktik.

4) Banyak Motivasi

Orang memiliki semangat yang kadang naik kadang turun, sehingga ketika orang depresi perlu diberi motivasi. Manusia bisa lebih termotivasi untuk melakukannya. Motivasi memiliki dampak yang positif bagi perkembangan psikologi manusia khususnya parenting. Orang yang termotivasi meningkatkan dan meningkatkan energi dan kekuatan tempur mereka. Motivasi membuat orang lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu. Motivasi ini akan menjadikan anak dan orang menjadi pribadi yang baik bila difokuskan pada hal-hal yang baik.

5) Pengawasan dan Penegakan Aturan yang Konsisten

Hidup perlu aturan agar tetap pada jalur yang tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Aturan yang ditegakkan dalam pendidikan karakter membantu anak agar mengetahui bahwa jika kita berperilaku baik maka kebaikan akan kembali kepada diri kita sendiri. Namun bila melanggar aturan, yang akan terjadi adalah bencana dan semua akan kembali kepada diri kita bahkan menimpa orang lain. Baik atau buruk perbuatan kita semua harus

dipertanggungjawabkan dan semua akan kembali kepada diri kita sendiri.²⁸

g. Urgensi Pendidikan Karakter di Sekolah

Berkaitan dengan pendidikan karakter, bahwa sesungguhnya pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Dengan demikian, hal yang paling penting dalam pendidikan karakter ini adalah menekankan peserta didik untuk mempunyai karakter yang baik dan diwujudkan dalam perilaku.²⁹

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.³⁰ Secara substantive tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki

²⁸ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.31.

²⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011), h.16

³⁰ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz media, 2012), h.22

karakter positif. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:³¹

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/afektif/peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Menurut Yahya Khan, pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:³²

- 1) Mengembangkan potensi anak didik menuju self actualization
- 2) Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri

³¹ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), h.7

³² Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan.*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h.17

- 3) Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self concept yang menunjang kesehatan mental
- 4) Mengembangkan pemecahan masalah
- 5) Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif
- 6) Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual
- 7) Mengembangkan berbagai bentuk metaphor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak sehingga menjadi pribadi yang luhur dan bermartabat. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok.

Di sisi lain pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek knowledge, feeling, loving, dan action. Mengingat pentingnya penanaman karakter di usia dini dan mengingat usia prasekolah merupakan masa

persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya maka penanaman karakter yang baik di usia prasekolah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

h. Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin Terhadap Nilai Pendidikan Karakter

Pengaruh Film Animasi Upin & Ipin Terhadap nilai pendidikan karakter yaitu:

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Ada enam aspek yang ditunjukkan sebagai tujuan dari pendidikan karakter yang diinginkan.

b. Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimakud dengan arah tindakan yang benar. Yang kedua, dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

c. Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan

atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

d. Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

e. Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka 13 mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

f. Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif.

g. Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan 12 karakter.

Mengembangkan pengetahuan moral pribadi mengikutsertakan hal menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter individual kita dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.

h. Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral, namun di sisi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan merupakan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik.

Terdapat enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter.

1. Hati nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Hati nurani yang dewasa mengikutsertakan, di samping pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu diperhitungkan.

2. Harga Diri

Harga diri yang tinggi dengan sendirinya tidak menjamin karakter yang baik. Tantangan sebagai

pendidik adalah membantu orang-orang mudah mengembangkan harga diri berdasarkan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kebaikan serta berdasarkan pada keyakinan kemampuan diri mereka sendiri demi kebaikan.

3. Empati

Empati merupakan identifikasi dengan atau pengalaman yang seolah-olah terjadi dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Hal tersebut merupakan sisi emosional penentuan perspektif.

4. Mencintai

Hal yang Baik Bentuk karakter yang tertinggi mengikutsertakan sifat yang benar-benar tertarik pada hal yang baik. Ketika orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas.

5. Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri merupakan kebaikan moral yang diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

6. Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian yang esensial dari

karakter yang baik. kerendahan hati merupakan sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang mengatasi kesombongan dan pelindung yang terbaik terhadap perbuatan jahat.³³

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Sukma Dwi Lestari “Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik di Kelas 2 Sekolah Dasar”
2. Penelitian dari YP Ningsih “Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara revalisinya dalam pendidikan agama islam”
3. Penelitian ini dari Octavian Muning Sayekti, “Film Animasi ‘Nussa Dan Rara Episode Baik Itu Mudah’ Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini,”
4. Penelitian ini dari aden Ahmad Muhajir Ansori, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik,”
5. Penelitian ini dari Elihami Elihami and Firawati Firawati, “Transformasi Sosial Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Kabupaten Sidenreng Rappang,”

³³ Ade Chita Putri Harahap, “Character Building Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.9 No.1 (2019), h.6-8